

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembawa acara pada Subbagian Prokompim Banyumas memiliki peran yang krusial dalam mengelola acara pimpinan daerah. Dalam praktiknya, pembawa acara menangani acara bersifat formal dan semi-formal dengan ketentuan keprotokolan yang berlaku. Pembawa acara menggunakan gaya komunikasi verbal dan nonverbal sebagai upaya mengelola acara pimpinan daerah secara optimal yang digambarkan dalam tiga aspek dalam Teori Kredibilitas Sumber, yaitu *trustworthiness*, *expertise*, dan *attractiveness*. Dari gaya komunikasi tersebut, terbentuk beberapa kriteria pembawa acara pada Subbagian Prokompim Banyumas dalam mengelola acara pimpinan. Kriteria tersebut berupa pembawa acara harus memiliki sikap disiplin karena terdapat susunan acara pimpinan daerah wajib dijalankan secara runtut sebagai bentuk kehormatan bagi pejabat atau tamu undangan lain. Pembawa acara dalam memandu acara pimpinan daerah harus mampu bekerja sama dalam tim karena membutuhkan koordinasi terkait konsep acara hingga pelaksanaan acara berakhir. Dalam menghadapi berbagai situasi, pembawa acara memiliki kemampuan untuk adaptif, tanggap, dan inisiatif sehingga mencegah serta meminimalisir terlihatnya kesalahan yang terjadi. Sebagai pembawa acara, suara menjadi daya tarik bagi audiens sehingga kualitas vokal yang jelas dan nyaman didengar yang menghasilkan suara yang bulat sesuai dalam acara pimpinan daerah.
2. Pembawa acara pada Subbagian Prokompim Banyumas memiliki kecenderungan pada dua jenis gaya komunikasi, yaitu *the controlling style* dan *the structuring style*. Kedua gaya komunikasi tersebut sesuai dengan cara penyampaian informasi hingga sikap yang ditunjukkan untuk menjaga ketertiban, kekhidmatan, serta kedisiplinan waktu acara. Pembawa acara

pada Subbagian Prokompim Banyumas menerapkan beberapa aspek dalam gaya komunikasi ditampilkan oleh pembawa acara dalam mengelola acara pimpinan daerah. Aspek tersebut mencakup *dominant, animated expression, impression leaving, friendly*, dan *precise*. Aspek-aspek tersebut memperkuat kecenderungan gaya kontrol dan gaya terstruktur yang digunakan oleh pembawa acara dalam berkomunikasi. Kelima aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk gaya komunikasi untuk menekankan kecenderungan pembawa acara dalam menerapkan *structuring style* sebagai bentuk penyampaian pesan yang sistematis, terarah, dan sesuai susunan acara. Selain itu, *controlling style* menempatkan pembawa acara mengendalikan jalannya kegiatan dan ketertiban selama acara berlangsung. Beberapa aspek juga menyeimbangkan komunikasi tidak terlalu kaku melainkan kesan positif.

3. Dalam menjalankan peran sebagai pembawa acara, nilai kredibilitas sebagai komunikator tercermin melalui tiga aspek dalam Teori Kredibilitas, yaitu *trustworthiness, expertise, dan attractiveness*. Proses terbentuknya gaya komunikasi tersebut meliputi aspek kredibilitas dalam diri pembawa acara. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung terciptanya gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik pembawa acara pada Subbagian Prokompim Banyumas dalam mengelola acara pimpinan daerah. Terbentuknya kredibilitas tersebut tidak hanya bergantung pada pengalaman awal atau latar belakang pendidikan komunikator, tetapi juga pembelajaran secara otodidak, senior, serta pihak profesional lainnya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai pembawa acara. Frekuensi jam terbang yang semakin meningkat akan membentuk kompetensi sebagai pembawa acara. Maka dari itu, pelaksanaan acara tidak dapat terlepas dari kemungkinan berbagai hambatan sehingga pembawa acara pada Subbagian Prokompim Banyumas dituntut memiliki sikap tanggap dan tindakan inisiatif.
4. Hambatan sering kali terjadi dalam pengelolaan acara pimpinan daerah. Hambatan yang cenderung dialami berkaitan dengan keterbatasan waktu dan proses koordinasi baik dengan pihak penyelenggara maupun antar-petugas

protokol. Hambatan tersebut tidak hanya menjadi kendala bagi pembawa acara, tetapi juga petugas protokol lain sehingga mempersulit persiapan dan pergerakan di lapangan. Dalam mengatasi hambatan tersebut, pembawa acara melakukan upaya penanganan dengan sigap dan inisiatif agar tidak menimbulkan hambatan baru.

5. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peran penting kredibilitas komunikator dalam menjalankan gaya komunikasi tertentu sebagai pembawa acara, terutama terpaku pada aturan keprotokolan yang berlaku. Penelitian ini memberikan referensi kepada pembawa acara atau komunikator lain, terkhusus di lingkup pemerintahan terkait gaya komunikasi yang diterapkan sebagai upaya pengelolaan acara dengan optimal. Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan seputar gaya komunikasi pembawa acara yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembawa acara pada Subbagian Prokompim Banyumas hanya mengandalkan pengembangan kemampuan melalui pelatihan dengan senior dan otodidak. Pelatihan keprotokolan dari pihak profesional memiliki keterbatasan bagi petugas protokol sehingga tidak dapat mengikutinya secara langsung. Petugas protokol pada Subbagian Prokompim Banyumas juga memiliki keterbatasan personil sehingga akan lebih baik semua petugas dapat *all rounder* dalam menjalankan tugas. Tidak dapat dipungkiri, kenyataan biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelatihan untuk seluruh petugas protokol secara rutin cukup besar. Petugas protokol pada Subbagian Prokompim Banyumas juga memiliki keterbatasan personil sehingga akan lebih baik semua petugas dapat menjalankan tugas dan perannya sebagai pembawa acara. Akan tetapi, pengembangan kemampuan dan keterampilan bagi petugas protokol, termasuk sebagai pembawa acara sangat penting diselenggarakan. Oleh

karena itu, Subbagian Prokompim Banyumas disarankan mengadakan pelatihan rutin kepada petugas protokol terkait keprotokolan dan pembawa acara. Melalui pelatihan profesional, pembawa acara dapat belajar dan praktik secara langsung untuk memperoleh ilmu baru yang terpercaya. Selain itu, pembawa acara memiliki referensi lain terkait proses dimulai dari persiapan hingga pasca-pelaksanaan acara sebagai pembawa acara dalam mempraktikkan gaya komunikasi yang tepat untuk mengelola acara pimpinan daerah.

2. Penelitian memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek, yaitu kurangnya mengukur kredibilitas pembawa acara dan efektivitasnya dalam mengelola acara pimpinan daerah. Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi yang digunakan oleh pembawa acara melalui pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel kredibilitas sumber dan efektivitas pengelolaan acara dengan lebih terukur.

